

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis meninjau beberapa penelitian terdahulu yang dapat penulis temukan, berikut dapat penulis cantumkan 5 penelitian dalam bentuk tabel dan juga deskripsi paragraf.

Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Metode Penelitian
Kusman, 2019	Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Atas.	Penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal guru memiliki dampak besar terhadap motivasi belajar siswa. Dengan kata lain, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa secara efektif, penting untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal guru.	Dilakukan di SMA umum, dan bukan di SMK dengan jurusan khusus.	Menggunakan jenis penelitian Kuantitatif dengan metode survey.

Maria Stella Meinda dan A. Munanjara, 2023	Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.	Penelitian ini menunjukkan komunikasi interpersonal penting untuk meningkatkan pengetahuan siswa melalui interaksi verbal dan nonverbal. Metode pengajaran meliputi aktivitas seperti mencari informasi via ponsel, bernyanyi, dan bermain game, dengan elemen nonverbal seperti gestur dan ekspresi wajah. Saran mencakup kolaborasi sekolah-orang tua, peningkatan disiplin, dan pengurangan beban belajar untuk mendukung komunikasi guru-siswa di jenjang dasar-menengah.	Penelitian di lakukan di SMP, tidak spesifik pada jurusan tertentu	Menggunakan jenis penelitian Kualitatif bersifat deskriptif dengan metode wawancara.
Muskita, 2021	Efektivitas Komunikasi	Peneliti menemukan	Peneliti memilih	Menggunakan jenis

	Interpersonal Antara Guru Dan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Di SMK Negeri 7 Ambon	bahwa siswa seringkali tidak memahami pelajaran karena guru tidak menjelaskan dengan jelas. Mereka kesulitan mengerjakan PR, dan terkadang guru bersikap keras saat mengoreksi pekerjaan mereka, yang membuat siswa enggan bersekolah. Selain itu, kurangnya koneksi personal antara guru dan siswa memengaruhi proses belajar mengajar. Akibatnya, beberapa siswa tidak sepenuhnya memahami materi. Hal ini membuat komunikasi antara guru dan siswa menjadi kurang efektif dan	jurusan Multi media, sementara penulis memilih jurusan tata busana, dan juga lokasi penelitian yang berbeda (Ambon dan Palangka Raya).	penelitian Kualitatif deskriptif, dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.
--	--	---	---	--

		dampaknya tidak merata		
Zannabu Afifah & Dewi Utami, 2024	Analisis Komunikasi Interpersonal Guru Dan Murid Pada Pembelajaran.	Berdasarkan hasil penelitian, komunikasi interpersonal antara guru dan siswa di kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah, Bekasi, selama pembelajaran sudah baik dan lancar, terlihat dari hasil wawancara dan observasi lapangan. Para guru telah efektif menggunakan komunikasi interpersonal untuk meningkatkan kemampuan siswa dan membantu mereka mengatasi kesulitan dalam memahami materi. Hal ini meliputi penggunaan komunikasi dua arah, afirmasi positif, apresiasi, dan kesempatan	Penelitian dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah, dan tidak fokus pada jurusan tertentu.	Menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

		bertukar informasi. Namun, masih terdapat beberapa kendala dari pihak penyampai pesan, penerima pesan, dan faktor psikologis yang perlu diperhatikan untuk perbaikan lebih lanjut.		
Suryani, 2019	Motivasi Belajar Dan Kecakapan Komunikasi Interpersonal Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pendidikan Kewarganegaraan.	Berdasarkan analisis data, motivasi belajar dan keterampilan komunikasi interpersonal berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap prestasi belajar PPKn, dengan kontribusi sekitar 59 persen. Motivasi belajar sendiri berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap prestasi belajar PPKn. Keterampilan	Penelitian di mata pelajaran PKn, bukan spesifik SMK Tata Busana atau "salah jurusan".	Menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan metode Survey Deskriptif

		komunikasi interpersonal juga berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap prestasi belajar PPKn.		
--	--	---	--	--

Tabel 2. 1
Tabel Penelitian Terdahulu

Penelitian (Kusman, 2019) yang berjudul ”Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas”, Peneliti menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Dengan kata lain, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa secara efektif, penting untuk meningkatkan komunikasi interpersonal guru.

Penelitian (Maria Stella Meinda & A. Munanjar, 2023) dengan judul “Peranan Komunikasi Interpersonal Guru dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (studi pada Guru-guru di SMP Van Lith)”, dari hasil penelitian data lapangan dan wawancara menunjukkan bahwa komunikasi berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan siswa melalui interaksi verbal dan non-verbal. Metode pembelajaran yang digunakan antara lain mendorong siswa untuk aktif mencari informasi menggunakan ponsel, bernyanyi, dan bermain gim untuk menghindari kebosanan. Elemen non-verbal seperti gerakan tubuh, gestur, ekspresi wajah, simbol, dan variasi nada juga digunakan. Pesan utama berfokus pada konsep pembelajaran dan motivasi untuk mencapai pemahaman yang cepat. Saran yang diberikan antara lain kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan siswa untuk mengatasi tantangan, meningkatkan kedisiplinan siswa terkait

keterlambatan hadir, memanfaatkan situs web daring sekolah dengan lebih baik untuk mendapatkan informasi yang lengkap, memberikan motivasi bagi siswa yang tertinggal, dan mengurangi beban belajar agar siswa tidak merasa kewalahan. Secara keseluruhan, upaya-upaya ini mendukung peningkatan komunikasi antara guru dan siswa di jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Penelitian (Muskita, 2021) dengan judul “Efektivitas komunikasi interpersonal antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di SMK Negeri 7 Ambon”, peneliti menemukan bahwa siswa seringkali tidak memahami pelajaran karena guru tidak menjelaskan dengan jelas, kesulitan mengerjakan PR, dan guru bersikap keras saat mengoreksi, sehingga siswa enggan bersekolah. Selain itu, kurangnya koneksi personal antara guru dan siswa memengaruhi proses belajar mengajar. Akibatnya, beberapa siswa tidak sepenuhnya memahami materi. Hal ini menyebabkan komunikasi antara guru dan siswa menjadi tidak lancar, dan dampaknya tidak merata.

Penelitian (Zannabu Afifah & Dewi Utami, 2024) dengan judul “Analisis komunikasi interpersonal guru dan murid pada pembelajaran di kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Bekasi”, berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa komunikasi interpersonal antara guru dan siswa di kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Bekasi pada saat pembelajaran sudah baik dan berjalan lancar. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dan observasi pada saat peneliti berkunjung ke sekolah tersebut. Guru telah menerapkan komunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dan membantu mereka mengatasi kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Pada saat menjelaskan materi pembelajaran, guru menggunakan komunikasi dua arah. Guru memberikan afirmasi positif, menghargai siswa, dan memberikan kesempatan untuk saling bertukar informasi. Faktor-faktor yang menghambat komunikasi interpersonal

antara guru dan siswa pada saat pembelajaran antara lain hambatan dari pengirim pesan, hambatan dari penerima pesan, dan hambatan psikologis.

Penelitian (Suryani, 2019) dengan judul “Motivasi Belajar Dan Kecakapan Komunikasi Interpersonal Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pendidikan Kewarganegaraan”, berdasarkan deskripsi data penelitian dan setelah analisis, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan sangat signifikan antara motivasi belajar dan keterampilan komunikasi interpersonal secara bersama-sama terhadap prestasi belajar PKn. Secara bersama-sama, variabel motivasi belajar dan keterampilan komunikasi interpersonal berkontribusi sebesar 59 persen. Terdapat pengaruh positif dan sangat signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar PKn. Keterampilan komunikasi interpersonal juga berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap prestasi belajar PKn.

Penelitian mengenai komunikasi interpersonal dalam konteks pendidikan pada umumnya lebih banyak membahas efektivitas komunikasi guru dalam meningkatkan hasil belajar, kedisiplinan, atau hubungan sosial di kelas. Beberapa penelitian terdahulu menekankan pada pentingnya keterampilan komunikasi guru sebagai faktor penunjang keberhasilan proses pembelajaran secara umum.

Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji peran komunikasi interpersonal dalam mengatasi fenomena perasaan “salah jurusan” pada siswa sekolah menengah kejuruan masih relatif terbatas. Padahal, pada jenjang SMK, pemilihan jurusan memiliki dampak yang signifikan terhadap kesiapan karier dan motivasi belajar siswa. Kondisi ketika siswa tidak ditempatkan pada jurusan pilihan utama berpotensi menimbulkan tekanan psikologis yang memengaruhi partisipasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Selain itu, sebagian penelitian sebelumnya lebih berfokus pada faktor internal

motivasi belajar tanpa mengaitkannya secara mendalam dengan dinamika komunikasi interpersonal antara guru dan siswa sebagai proses dua arah yang melibatkan empati, keterbukaan, serta umpan balik. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan dalam memahami bagaimana komunikasi interpersonal dapat berfungsi sebagai mekanisme pendukung dalam membantu siswa beradaptasi dengan jurusan yang bukan pilihan utamanya.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini hadir untuk mengkaji secara lebih mendalam fenomena perasaan “salah jurusan” pada siswi kelas X Tata Busana di SMK Negeri 3 Palangka Raya serta bagaimana komunikasi interpersonal antara guru dan siswa berperan dalam meningkatkan motivasi belajar mereka.

B. Kajian Teori

1. Definisi Komunikasi

Komunikasi, secara etimologis, berasal dari bahasa Latin *communicare* atau *communis* yang berarti sama. Secara terminologis, komunikasi adalah proses penyampaian informasi dari satu pihak ke pihak lain (Hariyanto, 2021).

Menurut Newstrom & Keith Davis, komunikasi adalah penyampaian informasi dari satu orang ke orang lain. Komunikasi merupakan cara untuk menjangkau orang lain dengan menyampaikan ide, perasaan, pikiran, fakta, dan nilai (Newstrom & Keith Davis, 2017). Chitty (1997) mendefinisikan komunikasi sebagai pertukaran pikiran, ide, atau informasi dan perasaan dalam setiap interaksi (Rochmat, 2023).

Sementara itu D. Lawrence Kincaid (1981) mendefinisikan bahwa komunikasi adalah proses di mana dua individu atau lebih terlibat dalam pertukaran informasi, yang menghasilkan pemahaman mendalam di antara mereka (Hariyanto,

2021).

Model komunikasi Schramm (1954) memandang komunikasi sebagai proses antara komunikan dan komunikator. Yang terpenting, model ini memperhitungkan bagaimana orang menafsirkan pesan. Schramm berpendapat bahwa latar belakang, pengalaman, dan pengetahuan seseorang memengaruhi interpretasi mereka (Wrench & Thweatt, Narissra M., 2022).

Komunikasi sendiri merupakan pengantar untuk bersosialisasi dengan setiap manusia, dalam kehidupan bermasyarakat. Setiap saat, manusia selalu berkomunikasi dan menggunakannya dalam berinteraksi dengan manusia lainnya. Kata-kata seseorang adalah komunikasi, diamnya seseorang adalah komunikasi, tawa seseorang adalah komunikasi, dan tangisan seseorang adalah komunikasi. Dengan berkomunikasi, hidup kita akan menjadi interaktif dan lebih dinamis (Rochmat, 2023).

Komunikasi begitu sangat penting dalam kehidupan sosial, di mana individu bertukar ide, informasi, dan emosi melalui berbagai interaksi seperti bahasa lisan, non-verbal, atau bahkan komunikasi digital. Proses ini berjalan efektif ketika komunikator dan penerima memiliki pemahaman bersama yang akurat. Di sisi lain, jika terdapat kesenjangan pendapat, komunikasi dapat gagal dan menyebabkan miskomunikasi, yang pada akhirnya akan berdampak pada hubungan interpersonal. Oleh karena itu, mempertimbangkan konteks budaya dan emosional sangatlah penting untuk memastikan interaksi yang lancar.

2. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal atau komunikasi personal, adalah komunikasi yang dilakukan oleh 2 orang atau lebih, biasanya dengan cara yang santai tanpa aturan resmi. Dalam jenis komunikasi ini, setiap orang menggunakan semua aspek

proses komunikasi. Misalnya, dalam sebuah percakapan, setiap orang berbagi latar belakang dan pengalaman mereka masing-masing (Wikipedia, 2025).

Menurut Joseph A. DeVito (2013) dari jurnal (Garjita & Andini, 2025), komunikasi interpersonal merupakan proses pertukaran pesan baik secara verbal maupun nonverbal, antara dua orang atau lebih yang saling terhubung dan memberi pengaruh.

Menurut John Steward dan Gary D'Angelo komunikasi interpersonal berfokus pada kualitas komunikasi yang berasal dari setiap individu. Partisipasi melibatkan hubungan satu sama lain sebagai individu unik yang dapat memilih, merasakan, berkontribusi, dan merefleksikan diri mereka sendiri, alih-alih sebagai objek atau benda (Abidin, 2021).

William Schutz, seorang psikolog, mengembangkan teori mengenai kebutuhan interpersonal. Dalam Wood (2013), Schutz mengatakan bahwa hubungan pribadi yang berkelanjutan bergantung pada seberapa baik hubungan tersebut memenuhi tiga kebutuhan dasar. Kebutuhan pertama adalah kasih sayang, yaitu keinginan untuk memberi dan menerima cinta. Kebutuhan kedua adalah inklusi, yaitu keinginan untuk menjadi bagian dari kelompok sosial tertentu. Kebutuhan ketiga adalah kendali, yaitu keinginan untuk memengaruhi orang atau situasi dalam hidup. (Aeswthetika, 2018).

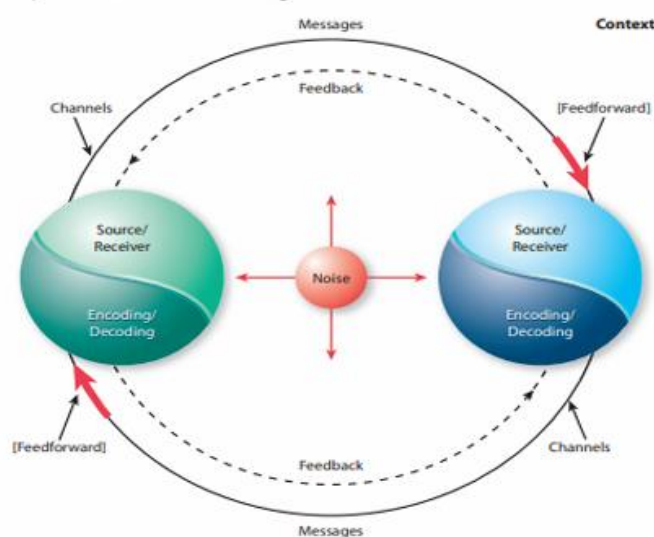
Komunikasi interpersonal adalah cara kita berinteraksi dengan lingkungan dan membantu kita menjadi makhluk sosial. Komunikasi ini didasarkan pada sistem relasional tempat kita mengembangkan aktivitas sehari-hari. Jenis komunikasi ini bukan hanya tentang kemampuan alami kita untuk berbicara dan menggunakan

bahasa. Kita juga menggunakan teknologi untuk melampaui batas waktu dan ruang, yang secara alami dibatasi oleh biologi manusia. Melalui komunikasi interpersonal, kita menciptakan kelompok. Kelompok-kelompok ini memainkan peran sentral dalam kehidupan kita sehari-hari sebagai individu sosial (Cantos, 2018)

a. Elemen dalam Komunikasi Interpersonal

Terdapat 7 elemen penting dalam komunikasi interpersonal yaitu sumber, encoding decoding, pesan, saluran, gangguan, konteks, dan etika (Sartika et al., 2019).

- 1) **Source Receiver (Pengirim-penerima)** Komunikasi interpersonal melibatkan setidaknya dua orang. Setiap individu menjalankan fungsi sumber (merumuskan dan mengirimkan pesan) dan fungsi penerima (memahami dan menafsirkan pesan). Istilah sumber-penerima menekankan bahwa kedua fungsi tersebut dijalankan oleh setiap orang dalam komunikasi.



Gambar 2. 2

Model Komunikasi Interpersonal
(Sumber (Sartika et al., 2019))

Kemampuan berkomunikasi secara efektif, baik sebagai sumber maupun penerima, merupakan keterampilan interpersonal. Ini berarti kompetensi mencakup pengetahuan, misalnya, bahwa dalam konteks tertentu dan dengan pendengar tertentu, satu topik tepat dan topik lainnya tidak.

2) *Encoding-Decoding* (pengkodean-dekodean)

Pengodean mengacu pada tindakan menghasilkan pesan. Misalnya, berbicara atau menulis. Dekoding adalah kebalikannya dan mengacu pada tindakan memahami pesan. Pengodean melibatkan penciptaan pesan, seperti berbicara atau menulis, sementara dekoding melibatkan penerimaan dan penafsiran pesan, seperti mendengarkan atau membaca. Pesan dikirim melalui gelombang suara (dalam hal ucapan) atau gelombang cahaya (dalam hal tulisan).

3) *Message* (Pesan)

Pesan adalah sinyal yang berfungsi sebagai stimulus bagi penerima dan diterima oleh salah satu indera kita: pendengaran, penglihatan (melihat), sentuhan (menyentuh), penciuman (mencium), pengecapan (mencicipi), atau kombinasi dari indera-indera ini. Anda berkomunikasi secara interpersonal melalui gerakan dan sentuhan, serta melalui kata-kata dan kalimat.

4) *Channel* (Saluran)

Saluran komunikasi adalah media yang dilalui pesan, saluran ini bertindak sebagai jembatan yang menghubungkan sumber dan penerima. Komunikasi jarang terjadi hanya melalui satu saluran; biasanya, dua, tiga, atau bahkan empat saluran digunakan secara bersamaan. Misalnya, selama

interaksi tatap muka, Anda berbicara dan mendengarkan (saluran vokal-pendengaran), tetapi Anda juga mengirim dan menerima sinyal visual (saluran gestur-visual).

5) **Noise (Gangguan)**

Secara teknis, noise adalah segala sesuatu yang mengubah pesan dan mencegah penerima menerimanya. Di satu sisi, noise dapat mencegah pesan meninggalkan sumber dan mencapai penerima. Suara gemuruh atau gangguan statis dapat dengan mudah menghalangi seluruh pesan masuk ke ponsel Anda. Ada empat jenis derau yang sangat relevan. Sangat penting untuk mengidentifikasi jenis derau dan, jika memungkinkan, mengurangi dampaknya.

6) **Context (Konteks)**

Komunikasi selalu berlangsung dalam konteks atau lingkungan yang memengaruhi bentuk dan isi pesan. Terkadang konteks ini tidak jelas atau mengganggu; terasa begitu alami sehingga diabaikan, seperti musik latar. Di lain waktu, kontekslah yang mendominasi, dan cara konteks tersebut membatasi atau merangsang pesan terlihat jelas.

7) **Ethics (Etika)**

Komunikasi interpersonal juga melibatkan pertanyaan-pertanyaan etika, studi tentang apa yang baik dan buruk, benar dan salah, moral dan amoral. Etika berkaitan dengan tindakan dan perilaku; etika melibatkan perbedaan antara perilaku moral (etis, baik, dan benar) dan amoral (tidak etis, buruk, dan salah).

komunikasi interpersonal adalah proses bolak-balik di mana kita mengirim, menerima, dan menyesuaikan pesan, baik yang terucap maupun tak terucap. Hal

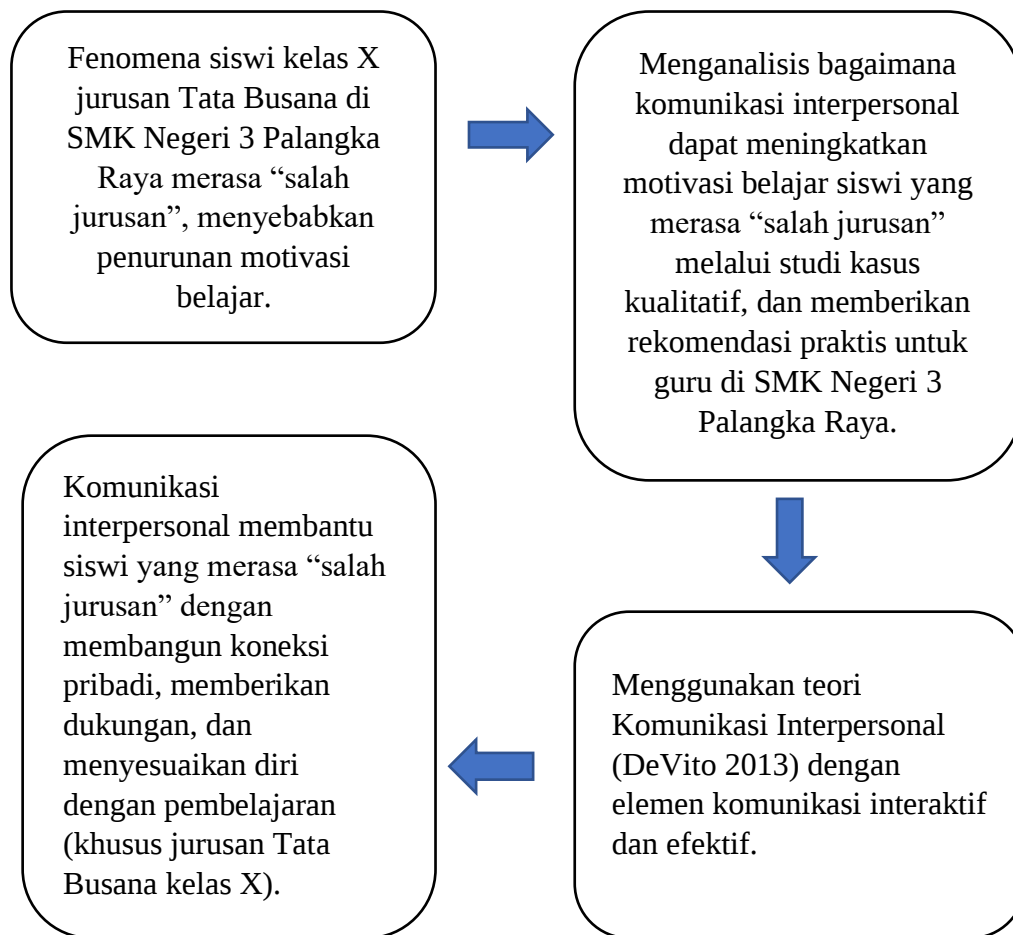
ini membantu kita menciptakan dan mengubah gambaran yang kita miliki di benak kita tentang satu sama lain. Komunikasi berjalan paling baik ketika gambaran mental kita tentang suatu situasi cocok, dan akan lebih efektif jika semakin banyak tumpang tindihnya. Namun, meskipun gambaran mental kita serupa, komunikasi tetap bisa tidak jelas jika kita tidak memahami satu sama lain dengan cara yang sama.

3. Motivasi Belajar

Motivasi sering dianggap sebagai kekuatan yang mendorong seseorang untuk bertindak. Menurut Malayu S.P Hasibuan 2010 kata "motivasi" berasal dari kata Latin "movere" yang berarti mendorong atau menggerakkan. Motivasi sangat penting dalam menjalankan aktivitas manusia karena dapat menyebabkan, mengarahkan, dan mendukung perilaku manusia untuk bekerja keras dan bersemangat guna mencapai hasil yang optimal (Suryani, 2019).

Motivasi belajar dan partisipasi aktif dalam belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi hasil belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif dalam belajar dan meraih hasil yang lebih baik. Di sisi lain, jika siswa kurang termotivasi, mereka mungkin tidak terlibat dalam pembelajaran dan hasilnya pun tidak akan optimal. Orang tua dan guru berperan sangat penting dalam membantu siswa tetap termotivasi dan aktif dalam proses belajar sehingga mereka dapat meraih hasil terbaik (Tegeh, I. M., & Pratiwi, 2019).

C. Kerangka Penelitian



Gambar 2. 1
Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian ini dimulai dengan situasi yang diamati di SMK Negeri 3 Palangka Raya, dimana siswa kelas X jurusan Tata Busana sering merasa berada di program studi yang salah. Perasaan ini menyebabkan penurunan motivasi belajar mereka, seperti kurangnya minat pada praktikum dan kegiatan kelas. Permasalahan ini dikaji menggunakan teori komunikasi interpersonal (DeVito, 2013) yang berfokus pada elemen-elemen seperti pengirim, penerima, pesan, saluran, umpan balik, dan konteks untuk membuat komunikasi antara guru dan siswa lebih efektif. Teori ini membantu memahami bagaimana komunikasi yang baik dapat membantu siswa mengatasi hambatan psikologis, seperti merasa tidak cocok dengan program studi mereka, dengan membangun hubungan yang suportif dan responsif.

Secara keseluruhan, kerangka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis situasi melalui studi kasus kualitatif deskriptif, yang menghasilkan rekomendasi praktis bagi guru di SMK Negeri 3 Palangka Raya untuk meningkatkan motivasi siswa. Dengan pendekatan ini, penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana komunikasi interpersonal tidak hanya meningkatkan interaksi sehari-hari tetapi juga memulihkan motivasi intrinsik siswa SMK.

